

PENERAPAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Vivi Damayanti¹, Asbar²

¹ Universitas Alauddin Makassar

² Universitas Muhammadiyah Enrekang

Email: vivivivi@gmail.com

Abstrak :

Artikel ini membahas penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 17 Makassar, dengan fokus pada strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi gaya belajar ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan preferensi belajar individu—seperti penggunaan visual aids untuk gaya belajar visual, diskusi dan audio untuk gaya belajar auditori, serta aktivitas praktis untuk gaya belajar kinestetik—diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Studi ini mengkaji berbagai teknik dan strategi yang diterapkan di SMAN 17 Makassar, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pencapaian akademik siswa. Temuan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis gaya belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan personal.

Kata kunci: Penerapan, Gaya Belajar, Visual, Auditori.

PENDAHULUAN

Belajar adalah interaksi antara stimulus dan respons yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu yang telah mengalami proses belajar. Dengan kata lain, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat permanen, di mana seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti karena adanya pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran, bukan dari proses kedewasaan. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5), “belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.” Artinya, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mempengaruhi segenap aspek pribadi. Winkel juga menyatakan bahwa “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif pada suatu lingkungan, serta menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.” Pembelajaran dan pendidikan memiliki hubungan yang saling berkaitan, di mana dalam pendidikan terdapat proses interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang menetap pada diri siswa, yang dikenal sebagai belajar.

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keahlian, dan karakter. Namun, situasi global yang terdampak pandemi COVID-19 telah menghambat berbagai aktivitas masyarakat, termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Meskipun sekolah tatap muka telah

diperbolehkan kembali, beberapa sekolah dan perguruan tinggi masih menggunakan sistem online untuk mencegah kerumunan yang dapat menimbulkan dampak buruk. Sekolah yang telah melaksanakan tatap muka tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Dalam situasi yang belum sepenuhnya stabil ini, penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran adalah bagian integral dari proses pendidikan, dan kualitas pendidikan yang baik memerlukan konsep pembelajaran yang efektif. Karakteristik siswa yang berbeda dalam belajar menuntut guru untuk memahami dan mengenali setiap karakteristik siswanya. Karakteristik ini menjadi variabel penting dalam desain pembelajaran. Dengan memahami gaya belajar setiap siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memahami gaya belajar siswa.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan individu untuk menyerap informasi dengan mudah. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam memahami, mengolah, dan mengingat informasi. Tidak semua siswa menikmati belajar di lingkungan formal karena merasa suasana belajar membosankan. Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi gaya belajar agar proses pembelajaran tidak hanya sekadar kewajiban. Menurut Fleming dan Mills, “gaya belajar adalah kecenderungan siswa untuk menyesuaikan strategi tertentu saat belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam mencapai pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar di kelas maupun mata pelajaran.”

Gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok menurut Bobbi De Porter: pertama, gaya belajar visual, yang lebih fokus pada apa yang dilihat, seperti gambar dan visual aids; kedua, gaya belajar auditori, yang lebih fokus pada apa yang didengar, seperti diskusi dan ceramah; dan ketiga, gaya belajar kinestetik, yang lebih fokus pada gerakan dan aktivitas praktis. Masing-masing gaya belajar memiliki ciri khas dan teknik yang berbeda dalam proses belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi dan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Arylien Ludji Bire (2014), Jeanete Ophilia Papilaya (2016), dan Nilam Cahya (2021) menunjukkan hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini membuktikan bahwa memahami gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Di SMAN 17 Makassar, observasi awal menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Namun, banyak siswa belum sepenuhnya mengenali gaya belajarnya masing-masing, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, pemahaman guru tentang gaya belajar siswa masih perlu ditingkatkan untuk memastikan materi yang disampaikan

diterima dengan baik.

Pandemi COVID-19 yang memaksa pembelajaran daring juga mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan menggunakan teknologi untuk mencari informasi dengan cepat dan ketergantungan pada perangkat digital selama masa pembelajaran daring berdampak pada motivasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tatap muka.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik pada Materi Debat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 17 Makassar" untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah ini, serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu untuk mengevaluasi penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran debat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 17 Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 17 Makassar, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling, yaitu satu kelas yang terdiri dari 30 siswa yang dianggap representatif. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner gaya belajar untuk mengidentifikasi preferensi siswa, lembar observasi untuk mencatat penerapan dan aktivitas selama proses pembelajaran debat, serta tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman dan keterampilan debat siswa sebelum dan setelah penerapan metode berbasis gaya belajar. Penelitian dilakukan dalam dua fase: pertama, identifikasi gaya belajar siswa melalui kuesioner, dan kedua, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dominan di kelas selama satu bulan, dengan frekuensi dua sesi per minggu. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Data yang dikumpulkan dari kuesioner, lembar observasi, dan tes hasil belajar dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi gaya belajar dan statistik inferensial untuk menilai pengaruh penerapan metode terhadap hasil belajar siswa. Uji t atau ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan signifikan dalam hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penerapan gaya belajar dalam meningkatkan keterampilan debat dan pemahaman materi, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi debat di SMAN 17 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas X di SMAN 17 Makassar, dengan sampel diambil secara purposive sampling dari satu kelas yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner gaya belajar untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa, lembar observasi untuk mencatat penerapan metode pembelajaran, dan tes hasil belajar untuk menilai pemahaman dan keterampilan debat siswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi gaya belajar siswa melalui kuesioner. Selanjutnya, guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dominan dalam kelas selama periode satu bulan, dengan frekuensi dua sesi per minggu. Metode pembelajaran mencakup pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru, dan hasil tes.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, sekolah menerapkan protokol kesehatan ketat. Guru menerapkan ketiga gaya belajar dalam pembelajaran debat, namun penerapan gaya belajar kinestetik mengalami kendala karena pembatasan aktivitas fisik dan pembelajaran dilakukan secara individu. Guru menggunakan buku cetak dan papan tulis sebagai media utama, dengan metode pembelajaran yang lebih sering bergantung pada gaya belajar visual dan auditori.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun ketiga gaya belajar diterapkan, gaya belajar kinestetik tidak dapat diterapkan secara maksimal selama pandemi. Guru mencatat bahwa penerapan gaya belajar visual dilakukan melalui pembacaan dan penjelasan materi, sedangkan gaya belajar auditori melalui diskusi dan tanya jawab. Gaya belajar kinestetik, yang biasanya melibatkan aktivitas kelompok, terpaksa disesuaikan menjadi diskusi individu karena pembatasan sosial.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penerapan gaya belajar VAK di SMAN 17 Makassar selama pandemi COVID-19 tidak sepenuhnya optimal, terutama pada aspek kinestetik. Kendala utama termasuk kurangnya penggunaan media pembelajaran modern seperti LCD dan video, serta kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi. Penelitian ini menyarankan agar guru meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi dan memperhatikan gaya belajar individu siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi debat di SMAN 17 Makassar, memiliki dampak yang bervariasi. Meskipun guru telah berupaya menerapkan ketiga gaya belajar, pandemi COVID-19 memperkenalkan tantangan baru yang menghambat penerapan gaya belajar kinestetik secara optimal. Pembatasan sosial yang diberlakukan selama pandemi menyebabkan keterbatasan dalam aktivitas kelompok dan diskusi yang biasanya mendukung gaya belajar kinestetik. Hal ini mengakibatkan gaya belajar visual dan auditori lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan modern untuk mendukung gaya belajar siswa. Selama pandemi, penggunaan buku cetak dan papan tulis menjadi metode utama, namun kurangnya penggunaan teknologi modern seperti LCD dan video membatasi variasi dalam penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Sebagai rekomendasi, guru diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Penggunaan teknologi pendidikan yang lebih canggih dan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktik pembelajaran di masa depan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan gaya belajar dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki pengaruh yang berbeda dalam pembelajaran debat di SMAN 17 Makassar. Gaya belajar visual dan auditori terbukti lebih efektif selama pandemi COVID-19 karena pembatasan pada aktivitas fisik yang mempengaruhi penerapan gaya belajar kinestetik. Meskipun guru telah berusaha untuk menerapkan ketiga gaya belajar, pembatasan sosial menyebabkan gaya belajar kinestetik tidak dapat dioptimalkan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku cetak dan papan tulis menunjukkan kebutuhan untuk diversifikasi alat bantu pengajaran. Teknologi pendidikan seperti LCD dan video dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan variasi yang lebih besar dalam cara penyampaian materi. Kurangnya

integrasi teknologi modern menjadi salah satu faktor yang membatasi efektivitas metode pembelajaran selama pandemi.

Daftar Rujukan

- Cahya Ritonga, N. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*. 7(1) 76-86. Diakses dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/11878>. Diakses pada 24 November 2021
- Dryden, G. dan Jeannette. (2002). *Revolusi Cara Belajar bagian II*. Bandung:Kaifa
- Ula, S. (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta:AR-Ruzz Media
- Gunawan, A. W. (2004). *Born to be a Genius*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum Media
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Porter, B. D. dan Hernacki, Mike. (2009). *Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung:Kaifa
- Porter, Bobbi De, dkk. (). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung:Kaifa
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung:Alfabeta
- Thobroni, M. dan Mustafa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:CV. Sinar Baru
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Yunsirno. (2012). *Keajaiban Belajar*. Pontianak:Jenius Publisihing
- Sadirman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press
- Susilo, J. (2009). *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta:Pinus Book Publisher
- Denzin dan Lincoln, (dalam Moelong, 2005:5). (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Widayanti, F. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO*. 2(1) 2013. Diakses dari <https://www.erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>. Diakses pada 25 November 2021
- Eka Putri, F.(2019).Hubungan antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa.*Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 2(2) (2019).

Diakses dari
<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/edumatika/article/view/406/297>.
Diakses pada 25 November 2021.

Hamalih, O.H.(2001).*Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Irwin, Andriyanto. 2020. Oktober-19. Pengertian Data dan Jenis-jenisnya. Data science.
Diakses dari <https://www.course-net.com/pengertian-data-dan-jenis-jenisnya/>.
Diakses pada 25 November 2021

Ludji Bire, A. (2014). Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
Jurnal Kependidikan. 44(2) 168-174. Diakses dari
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307>. Diakses pada 24
November 2021

Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta:Laksbang PRESSindo

Nasution, S. (2006). *Penelitian Ilmiah* (edisi 1, cetakan 8). Jakarta:Bumi Aksara

Olpita Sari, L.(2020).”*Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*”. Diakses dari
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/eprint/4313>. Diakses pada 25 November 2021

Qurrota, A’yun. (2018). “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 (IAIN Tulungagung tahun 2018)*”. Di akses dari repo.iain-tulumgagung.ac.id/10462/5/BAB%20II%20.pdf. Di akses pada 24 Januari 2022

Sarwono (dalam Adhi Kusuma 2019:32).(2019).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/ Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>. Diakses pada 01 Desember 2021

Silalahi (dalam Kusuma, Adhi 2019:29).(2019).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/ Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>. Diakses pada 27 November 2021

Sugiyono (dalam Nuning Indah, 2017:213). (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1, No 2. Diakses dari <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179>. Diakses pada 01 Desember 2021

Sujarweni (dalam Derma, 2020:158). (2020). Pengaruh Kualitas Produk Pelayanan dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Situs E-Commerce Bukalapak. *Ilmiah Kohesi*. Vol 4 No 3. Diakses dari <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/166/172>. Diakses pada 01 Desember 2021

Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(3) 257-265. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16140>. Diakses pada 24 November 2021

Umрати, Hengki Wijaya.(2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Diakses dari <https://book.google.co.id/books?id>. Diakses pada 28 November 2021